



Media Monitoring Report			
Media	: Serambi Indonesia	Date	: 12/17/2009
Page	: 2	Section	:
Value	:		
Tone	: <input type="checkbox"/> positive	<input type="checkbox"/> negative	<input type="checkbox"/> neutral
Title	: Stop Bantuan Sertifikat Tanah: MDF Bantu Ekonomi Aceh Sampai 2012		
Summary	:		

Stop Bantuan Sertifikat Tanah:

# MDF Bantu Ekonomi Aceh Sampai 2012

**BANDA ACEH** - Hingga lima tahun pascatsunami, masih sekitar 300.000-an bidang tanah yang ada di Provinsi Aceh belum memiliki sertifikat. Multi Donor Fund (MDF) telah menghentikan (stop) program rekonstruksi sistem administrasi pertanahan di Aceh (*Reconstruction or Aceh Land Administration System*) sejak pertengahan Juni 2009. Sementara program rekonstruksi dan rehabilitasi bidang ekonomi akan dilanjutkan hingga tahun 2012.

Shamima Khan, manager Multi Donor Fund, kepada

para wartawan saat pemaparan laporan hasil kerja MDF-World Bank tahun 2009 di Banda Aceh, Rabu (16/12), mengatakan seharusnya program itu berakhir pada Desember 2008 lalu. Namun, ada permintaan dari beberapa pihak, termasuk pemerintah Indonesia, untuk memperpanjang selama enam bulan program tersebut.

"Setelah jangka waktu itu terpenuhi, tidak ada penambahan lagi waktu untuk pelaksanaan program," katanya.

Suprayoga Hadi, Direktur untuk Daerah Khusus dan Tertinggal Badan Perencanaan

Pembangunan Nasional (Bappenas) mengatakan, target awal yang ditetapkan oleh pemerintah dan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias pada program tersebut adalah 600.000 bidang tanah. Program bernilai 28,50 juta dollar Amerika Serikat tersebut rencananya berlangsung dari Agustus 2005 dan berakhir pada Juni 2009 lalu.

Sampai proyek ini berakhir pada Desember 2008, sebanyak 222.628 sertifikat tanah telah diberikan kepada pemilik tanah. Sementara, data per-

kiraan pada saat pemetaan terakhir pada Juni 2009, tercatat 317.170 bidang tanah yang telah selesai dipetakan.

## Lanjutkan rekonstruksi

Pada peluncuran Laporan Perkembangan Tahunan MDF 2009, yang berlangsung di Museum Tsunami Aceh, Banda Aceh, Rabu (16/12), itu juga disampaikan komitmen MDF untuk terus melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi di Aceh dan Nias hingga 2012 mendatang. "Namun bidang kegiatan yang akan dibiayai MDF ke depan terfokus pada peningkatan kesempatan ekonomi dan mata pencaharian penduduk untuk memperkuat proses pemulihan," kata Joachim von Amsberg, Direktur Bank Dunia untuk Indonesia, selaku Wali Amanat MDF.

Dikatakan Joachim, lima tahun setelah bencana tsunami dan gempa bumi, MDF telah melakukan berbagai upaya rehabilitasi dan rekonstruksi, yang menunjukkan keberhasilan berarti. Di antaranya, membangun kembali dan merehabilitasi lebih dari 19.000 rumah, 2.655 kilometer jalan desa, 900 meter

jembatan, dan 1.400 Km saluran drainase dan irigasi, serta membangun kembali sejumlah sekolah dan puskesmas di Aceh dan Nias.

Peluncuran laporan perkembangan tahunan MDF 2009 itu turut dihadiri Wakil Gubernur Aceh Muhammad Nazar, Walikota Banda Aceh Mawardy Nurdin, serta puluhan pejabat lainnya. Wagub dalam sambutannya mengakui, sejak MDF hadir di Aceh lima tahun lalu, sudah banyak kemajuan dicapai. Ia berharap, selama tiga tahun ke depan MDF hendaknya memberi perhatian khusus pada pengembangan pertanian, perikanan, dan fasilitas pendukung ekonomi masyarakat lainnya.

MDF untuk Aceh dan Nias didukung oleh 15 negara donor, terdiri dari negara maupun badan internasional, yakni Komisi Eropa, Belanda, Inggris, Bank Dunia, Canada, Nowegia, Swedia, Denmark, Jerman, Belgia, Finlandia, Asia Development Bank (ADB), Amerika Serikat, Selandia Baru, dan Irlandia. Bank Dunia bertindak selaku wali amanat MDF. (kcm/usb)